

**PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
KEMAMPUAN TEKNIK DASAR CHEST PASS DALAM PERMAINAN BOLA BASKET
PADA SISWA SMP KRISTEN EBEN HAEZAR 1 MANADO**

¹Niken N. Pattylima, ² Achmad Paturusi, ³ Fredrik Dj. Sumarauw

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia

Email: ¹ nknpattylima@gmail.com, ² achmadpaturusi@unima.ac.id

³fredriksumarauw@unima.ac.id

Diterima: 27 - 05 - 2024

Direvisi : 29 - 05 - 2024

Disetujui : 31 - 05 - 2024

Abstrak

Penelitian ini mengkaji metode pengajaran dan motivasi belajar dalam meningkatkan kemampuan chest pass dalam bola basket di SMP Kristen Eben Haezar 1 Manado. Subjek penelitian adalah 40 siswa kelas VIII. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain faktorial 2x2, yang meneliti dua variabel bebas (gaya mengajar dan motivasi belajar) serta interaksinya terhadap variabel terikat (kemampuan chest pass). Analisis data meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan Levene, dengan hasil menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen ($p=0,405 > 0,05$). Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS 21, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara gaya mengajar latihan dan komando terhadap peningkatan chest pass (mean square = 4,900; F hitung = 9,093 > F tabel 4,08 pada $\alpha = 0,05$). Kesimpulannya, gaya mengajar latihan lebih efektif daripada gaya mengajar komando dalam meningkatkan chest pass, dan motivasi belajar tinggi lebih berpengaruh daripada motivasi rendah. Namun, tidak ada interaksi signifikan antara gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap peningkatan kemampuan chest pass.

Kata Kunci: Gaya Mengajar latihan dan Gaya Mengajar Komando, Motivasi Belajar, chest pass

Abstract

This research examines teaching methods and learning motivation in improving chest pass ability in basketball at Eben Haezar 1 Manado Christian Middle School. The research subjects were 40 class VIII students. The method used is an experiment with a 2x2 factorial design, which examines two independent variables (teaching style and learning motivation) and their interaction with the dependent variable (chest pass ability). Data analysis included a normality test using Kolmogorov-Smirnov and a homogeneity test using Levene, with the results showing that the data was normally distributed and homogeneous ($p=0.405 > 0.05$). Hypothesis testing was carried out with the help of SPSS 21, which showed that there was a significant difference between training and command teaching styles on increasing chest passes (mean square = 4.900; F count = 9.093 > F table 4.08 at $\alpha = 0.05$). In conclusion, the training teaching style is more effective than the command teaching style in increasing chest passes, and high learning motivation is more influential than low motivation. However, there was no significant interaction between teaching style and learning motivation on increasing chest pass ability..

Keywords : Practice Teaching Style and Command Teaching Style, Learning Motivation, chest pass

Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembangunan. Melalui pendidikan, kita berharap bisa melahirkan generasi yang cerdas, pintar, dan berpikiran terbuka, sehingga tujuan pembangunan lebih mudah tercapai. Anak-anak sebagai penerus bangsa membawa harapan untuk kemajuan negara di masa depan. Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan, bertujuan meningkatkan kemampuan fisik, intelektual, dan emosional melalui aktivitas fisik. Perkembangan ilmu dan teknologi sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan berperan utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan salah satu tanda pendidikan yang baik adalah lulusan yang kompeten.

Dalam proses pembelajaran, gaya mengajar yang berbeda menunjukkan setiap anak memiliki suatu yang unik. Perbedaan ini menunjukkan cara siswa menyerap informasi dengan mudah. Sehingga guru dan siswa memiliki peran penting untuk memperhatikan gaya belajar masing-masing. Guru perlu menerapkan gaya mengajar yang sesuai untuk menciptakan strategi belajar yang efektif. Selain itu, motivasi belajar yang kuat harus ditanamkan pada diri siswa agar mereka dapat mencapai keberhasilan belajar yang maksimal. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam mengoptimalkan tujuan pembelajaran. Siswa yang termotivasi sehingga dapat memahami materi dan menerima dengan lebih mudah, mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses belajar dan berusaha lebih keras.

Dalam pelajaran pendidikan jasmani, salah satu topik yang di ajarkan dalam permainan bola basket penguasaan teknik chest pass. Di SMP Kristen Eben Haezar 1 Manado, dimana pendidikan jasmani bertujuan meningkatkan kognitif, psikomotorik dan afektif pada siswa. Dengan pendidikan jasmani, diharapkan siswa dapat meningkatkan kebugaran fisik mereka dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sekolah ini, yang berlokasi di JL. 14 Februari Teling Atas, memiliki fasilitas yang cukup untuk mendukung kegiatan pendidikan jasmani. SMP Kristen Eben Haezar 1 Manado juga memiliki beberapa prestasi khususnya dalam cabang olahraga Basket mengikuti beberapa pertandingan daerah. Pada umumnya pembelajaran penjas di SMP Kristen Eben Haezar 1 Manado, guru mengharapkan agar siswa lebih aktif mengikuti kegiatan belajar sehingga proses dan hasil belajar akan meningkat untuk mempermudah siswa dalam rangka menerima materi memberikan atau mengatasi ketidak pahaman, agar hasil peningkatan belajar siswa memberi penerapan gaya mengajar yang pas dan mudah serta memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Dalam permainan bola basket diajarkan seperti bagaimana posisi tubuh, kaki, tangan saat memegang dan mendorong bola, Khususnya dalam melakukan gerak dasar *Chest Pass* karna dalam pendidikan jasmani rekreasi melalui aktivitas fisik, pembelajaran ini mempunyai kaitan erat

dengan tentang gerak dasar dalam suatu teknik dasar dalam pembelajaran bola basket. Guru mampu menjelaskan pembelajaran gerak dasar *Chest Pass* menggunakan gaya Latihan dan gaya mengajar Komando dalam permainan bola basket, apakah ada pengaruh metode gaya mengajar yang diberikan serta motivasi terhadap kemampuan gerak dasar siswa saat melakukan *Chest Pass* yang baik dalam bermain bola basket.

Sekolah ini terdapat 17 kelas sehingga terbagi menjadi 5 kelas IX, 6 kelas VIII, dan 6 kelas VII, dengan setiap kelas berjumlah antara 20 hingga 30 siswa. Secara keseluruhan, SMP Kristen Eben Haezar 1 Manado memiliki 564 siswa dan dua orang guru pendidikan jasmani. Menjadi guru pendidikan jasmani memerlukan kreativitas, profesionalisme, dan kemampuan untuk membuat pelajaran menyenangkan. Guru pendidikan jasmani juga harus mampu menggunakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran yang membuat siswa termotivasi dan aktif.

Pada umumnya guru pendidikan jasmani melakukan pengajaran di sekolah SMP Kristen Eben Haezar 1 Manado telah memilih patokan gaya komando dan gaya latihan dalam mengajar di kelas, gerakan dalam permainan bola basket yang diajarkan seperti bagaimana posisi tubuh, kaki, tangan saat memegang dan mendorong bola, Khususnya dalam melakukan gerak dasar *chest pass*, guru mampu menerapkan gaya latihan pada siswa dengan menjelaskan secara rinci gerak dasar *chest pass* yang diajarkan pada siswa. Untuk itu guru diharapkan mampu memilih gaya mengajar yang baik sehingga dapat memberi pengaruh pada kemampuan gerak dasar siswa saat melakukan *Chest Pass* yang baik dalam bermain bola basket.

Efisiensi dan efektivitas pembelajaran bola basket, terutama dalam teknik dasar *chest pass*, juga sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa. Dalam pencapaian hasil diperlukan proses yang panjang serta motivasi yang kuat dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek terpenting dalam pengajaran di kelas. Penelitian ini menyoroti dalam latihan metode pengajar serta motivasi belajar siswa, serta bertujuan untuk mengumpulkan data konkret mengenai tingkat keberhasilan metode pengajaran tersebut. Selain itu, mengetahui dan mengidentifikasi faktor – faktor yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan dalam memahami teknik *chest pass*. Dari pengamatan, sehingga di temukan siswa yang belum memahami gerakan dasar teknik *chest pass* yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan suatu yang dianggap penting terhadap pengaruh metode pengajaran latihan dan metode pengajaran komando terhadap pemahaman gerakan dasar *chest pass* dan motivasi belajar dalam permainan bola basket di SMP Kristen Eben Haezar 1 Manado. Berdasarkan pengamatan awal, masih ada siswa yang kurang memahami proses pembelajaran gerakan dasar *chest pass*. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dan fokus siswa saat penjelasan materi. Kurangnya apresiasi siswa terhadap pembelajaran dan rendahnya fokus selama pelajaran terlihat jelas.

Gaya mengajar latihan diperlukan untuk memberikan siswa berlatih secara individu dan mandiri dan gaya mengajar komando yang berpusat dari guru dalam gaya mengajar komando guru adalah pengambil keputusan eksklusif dan keputusan apa yang harus dilakukan, Serta guru dapat memberikan umpan balik kepada siswa secara individu, agar siswa memiliki kesempatan agar meningkatkan individual dengan setiap siswa. Peserta didik mendapatkan tugas yang akan diberikan oleh guru. Guru membagikan kuesioner kepada peserta didik diberi tanggung jawab menentukan sendiri perkembangan dan kemajuan belajarnya. memahami gaya yang benar dalam melakukan *Chest Pass*, dalam proses pembelajaran, digunakan dua metode mengajar: Gaya mengajar Komando dan gaya mengajar Latihan merupakan dua pendekatan dalam penggunaan serta mempraktekan serta digunakan dalam pendidikan jasmani. Melalui penelitian ini yang diangkat dalam latar belakang, peneliti tertarik untuk memusatkan perhatian pada gaya mengajar Latihan. Penelitian ini membutuhkan pemahaman mendalam mengenai motivasi belajar, yang dapat dibedakan menjadi motivasi belajar tinggi dan rendah, serta bagaimana motivasi tersebut memengaruhi efektivitas gaya mengajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Metode dan Rancangan Penelitian

Hal yang dilakukan dalam metode kuasi-eksperimen sehingga informasi yang didapatkan harus relevan dari permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini melibatkan dua variabel independen, yaitu metode pengajaran latihan dan metode pengajaran komando, serta motivasi belajar sebagai variabel atribut. Kedua variabel independen ini akan dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu kemampuan chest pass dalam permainan bola basket. Setiap variabel independen memiliki dua level: metode pengajaran latihan dan metode pengajaran komando, serta motivasi belajar tinggi dan rendah. Desain penelitian ini dikenal sebagai desain eksperimen faktorial dua faktor, yang bertujuan untuk mengevaluasi terhadap variabel dependen dengan yang mempengaruhi variabel independen dan apakah terdapat interaksi antara variabel-variabel independen tersebut. Sehingga analisis diperlukan dalam memperoleh data, desain penelitian ini digambarkan dalam bentuk faktorial, dengan setiap faktor menunjukkan jumlah subjek yang menerima perlakuan dalam penelitian. Karena melibatkan dua variabel bebas yang masing-masing memiliki dua tingkat, desain ini disebut desain faktorial 2 x 2 yang diperoleh berdasarkan rancangan sebagai berikut oleh Sudjana, 1994.

Rancangan desain Faktorial 2x2

Gaya Mengajar(A)	Gaya mengajar Latihan (A1)	Gaya mengajar Komando (A2)
Motivasi Belajar (B)		
Motivasi Belajar Tinggi (B1)	A1 B1	A2 B2
Motivasi Belajar tinggi (B2)	A1 B2	A2 B2

Keterangan :

B2 : gaya mengajar komando

B2 : motivasi belajar rendah

B1 : motivasi belajar tinggi

A1 : gaya mengajar latihan

Lokasi dan Waktu Penelitian

Bertempat di SMP Kristen Eben Haezar 1 Manado, dengan memakan waktu penelitian selama satu bulan dengan frekuensi perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan dalam satu minggu.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam populasi yang di peroleh maka mencakup seluruh siswa kelas VIII di SMP Kristen Eben Haezar 1 Manado, dengan total 120 siswa dan populasi terjangkau sebanyak 80 siswa. melalui teknik yang di lakukan maka penelitian dapat digeneralisasikan berdasarkan hasil yang tepat. Jadi, sampel yang diambil dari 80 siswa kelas VIII di SMP Kristen Eben Haezar 1 Manado dianggap representatif untuk menggambarkan seluruh populasi.

Teknik penarikan sampel

Sampel dalam populasi diselidiki dalam penelitian, agar sampel ini representatif, teknik pengambilan sampel harus sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan teknik purposive sampling sebagai berikut: (1) siswa kelas VIII, (2) berusia antara 14-15 tahun, dan (3) memiliki kondisi fisik yang sehat untuk mendukung kegiatan penelitian. Sebanyak 40 siswa yang memenuhi kriteria ini akan dibagi ke dalam empat kelompok berdasarkan dua metode pengajaran: metode latihan dan metode komando. Melalui penelitian ini menggunakan desain faktorial 2x2 menggunakan teknik Randomized Group Design. Proses ini melibatkan pengacakan populasi terjangkau terlebih dahulu, kemudian hasilnya diacak kembali untuk mengisi kelompok metode A dan B. Sampel dari kedua kelompok ini kemudian diuji berdasarkan variabel atribut dan hasilnya diurutkan untuk

pembelajaran melalui motivasi rendah dan tinggi berdasarkan kelompok. Sehingga kemampuan peneliti, Verducci menyarankan untuk mengambil 27% dari skor tertinggi dan terendah untuk masing-masing kelompok. Dengan demikian, dari 80 siswa, diambil 20 siswa dengan skor tertinggi sebagai kelompok motivasi belajar tinggi, dan 20 siswa dengan skor terendah sebagai kelompok motivasi belajar rendah, sementara skor di antara keduanya diabaikan. Teknik Matching Ordinal Pairing (MOP) kemudian digunakan untuk membagi kelompok motivasi belajar tinggi dalam kedua metode mengajar sebagai berikut.



Pembagian kelompok belajar yang rendah berdasarkan metode mengajar yang dilakukan dalam penggunaan teknik yang sama sebagai berikut:



Berdasarkan, terbentuknya empat kelompok dari kedua metode mengajar tersebut: (1) Kelompok metode mengajar cakupan dengan motivasi belajar tinggi yang terdiri dari 10 siswa (A1B1), (2) Kelompok metode mengajar timbal balik dengan motivasi belajar tinggi yang juga terdiri dari 10 siswa (A2B1), (3) Kelompok metode mengajar cakupan dengan motivasi belajar rendah yang terdiri dari 10 siswa (A1B2), dan (4) Kelompok metode mengajar timbal balik dengan motivasi belajar rendah yang terdiri dari 10 siswa (A2B2). Kelompok pertama dan ketiga akan diajar menggunakan metode komando, sementara kelompok kedua dan keempat akan diajar

menggunakan metode latihan. Dengan mekanisme penarikan sampel ini, pengelompokan sampel menggunakan teknik sampling dapat dilihat seperti berikut:

Gaya Mengajar (A) \ Motivasi Belajar (B)	Gaya Mengajar Latihan (A2)	Gaya Mengajar Komando (A1)	Total
Tinggi (B1)	10	10	20
Rendah(B2)	10	10	20

Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan berdasarkan satu variabel, tiga variabel bebas dari dua variabel. Dengan konsep gaya mengajar, sub-konsep gaya mengajar latihan dan komando terhadap motivasi mengajar yang rendah dan tinggi. Variabel terikat yaitu *Chest pass*

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, gaya mengajar diartikan sebagai pembelajar terhadap siswa dengan menggunakan metode dan cara yang di berikan guru. Gaya mengajar latihan merujuk pada pendekatan yang menekankan latihan terhadap materi pembelajaran, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilannya terhadap materi yang diajarkan. Motivasi belajar dianggap sebagai faktor penting yang mendorong individu untuk memiliki semangat dan keinginan yang tinggi dalam proses belajar. Individu yang di temukan bahwa motivasi yang lebih tinggi cenderung lebih energik dan bersemangat dalam menjalani kegiatan belajar sehari-harinya. Dalam konteks permainan bola basket, penting untuk memahami teknik dasar, terutama teknik passing seperti chest pass, yang sering di lakukan dalam permainan tersebut.

Instrument Penelitian

Pengunaan dalam penelitian yang di lakukan dalam mengukur kemampuan chest pass seperti sumpritan, bola basket, alat tulis menulis, dan lapangan basket. Gaya mengajar digunakan sebagai pedoman dalam eksperimen untuk mengukur kemampuan chest pass. Alat-alat ini akan membantu dalam pengamatan dan evaluasi tenik dasar chest pass yang di lakukan dalam permaianan bola basket.



Gambar teknik dasar melakukan chest pass yang benar

Berdasarkan penilaian yang di lakukan dapat di lihat lebih detail dalam tabel..

Tabel 1 Penilaian Siswa Dalam Melakukan Gerak Dasar Chest Pass Dengan Benar.

Domain	Indikator	Sub Indikator	Item			Skor
			B	C	K	
Chest pass dalam permainan bola basket	Sikap awal, posisi badan (menekuk)	- Kaki dibuka selebar bahu, tubuh sedikit condong ke depan, kedua tangan ditempatkan di depan dada, dan jari-jari tangan dibentangkan untuk memegang bola.				
	1. Sikap Pelaksanaan (melangkah)	<ul style="list-style-type: none"> - Pada saat melakukan <i>chest pass</i> kedua telapak tangan berada di permukaan bola dengan kedua ibu jari menghadap ke bawah. - Pandangan lurus ke depan, sehingga kaki ke depan dengan melangkah maju untuk mendapatkan tolakan - Pada saat melakukan operan, bola didorong dari dada ke dada dan kedua tangan diluruskan kedepan mengikuti arah perginya bola - Setelah itu, kedua tangan menghadap ke luar di bagian telapak dan tangan tetap berada lurus ke depan sampai bola tiba pada sasaran, proses itu bertujuan untuk mengatur arah bola. 				
	2. sikap	Kemudian, pada saat menerima bola				

	akhir (tolakan)	posisi kedua saat tangat di luruskan kedepan menjangkau bola dengan telapak terbuka ibu jari berdekatan. Setelah bola tertangkap segera di tarik kebelakang didepan dada. Dan kembali ke sikap awal.				
--	--------------------	--	--	--	--	--

Keterangan:

Item: B.Baik C. Cukup, K. Kurang,

Skor: hasil dari nilai rata-rata yang akan diberikan adalah melihat gerakan yang benar dan tepat. Misalnya Baik 3, Cukup 2, Kurang 1.

Instrument Motivasi Belajar

Dorongan internal seseorang untuk berusaha dan bekerja secara maksimal demi mencapai hasil yang diinginkan. Untuk mengukur motivasi belajar, digunakan instrumen berupa angket dalam bentuk kuesioner. Instrumen ini terdiri dari 20 pernyataan positif dan negatif yang dijawab dengan lima alternatif jawaban: tidak setuju, tidak tahu, setuju, sangat setuju dan sangat tidak setuju.. Pernyataan positif dinilai dengan skor dari 1 hingga 5, sementara pernyataan negatif dinilai dengan skor dari 5 hingga 1. Setiap pernyataan memiliki lima pilihan jawaban yang memberikan informasi mengenai tingkat motivasi belajar siswa.

Pengujian instrumen ini dilakukan di SMP Kr. Eben Haezar 1 Manado. Tujuan utamanya dalam menilai pengaruh komando dan gaya mengajar terhadap latihan dalam melakukan chest pass, sehinga di temukan perbedaan motivasi belajar rendah dan tinggi berdasarkan kemampuan teknik dasar chest pass, serta adanya hubungan antara motivasi belajar dan interaksi gaya mengajar melalui kemampuan permainan bola basket dalam melakukan chest pass

Teknik Pengambilan Data

Kemampuan yang di lakukan seperti chest pass dalam penelitian ini merujuk pada skor yang diperoleh dari pengukuran kemampuan chest pass sebelum dan setelah diberi perlakuan, seperti metode mengajar latihan dan komando, serta motivasi belajar. Tes kemampuan chest pass dilakukan menggunakan instrument penilaian yang sesuai.

Persiapan awal melibatkan kaki dibuka selebar bahu, tubuh maju ke depan atau condong ke depan, kedua tangan harus berada di depan dada sehinga tangan terbuka dengan mengikuti jari jari dari tiap tangan untuk memegang bola, dan pandangan lurus ke depan. Dalam pelaksanaannya, kedua tangan memegang bola dengan ibu jari mengarah ke bawah, dan bola dioper dengan melangkahkan satu kaki ke depan. Pada tahap akhir, tangan tetap lurus ke depan setelah bola

dioper, dan posisi kedua tangan juga lurus ke depan saat menerima bola, dengan jari-jari tangan terbuka untuk menangkap bola dan menariknya kembali ke dada.

Teknik Analisis data

Dalam pengujian hipotesisi, hal yang dianalisis varians dua-jalur (two-way ANOVA) sesuai dengan rancangan faktorial, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Setelah itu, uji Tukey dilakukan untuk menentukan kelompok eksperimen mana yang menunjukkan perbedaan signifikan..

Hipotesis Statistik

Pengujian yang dilakukan melalui hipotesis berdasarkan, rumus sebagai berikut:

1. $H_1 : INT. \mu AXB \neq 0$
 $H_0 : INT \mu AXB = 0$
2. $H_1 : \mu A_1 \neq \mu A_2$
 $H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$
3. $H_0 : \mu B_1 = \mu B_2$
 $H_1 : \mu B_1 \neq \mu B_2$

Keterangan :

H_0 : Hipotesis nol

μB_1 : rata-rata kelompok motivasi belajar tinggi

H_1 : Hipotesis Alternatif

μA_2 : rata-rata kelompok metode mengajar komando

μB_2 : rata-rata kelompok motivasi belajar rendah

INT μAXB : Interaksi antara gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap kemampuan *chest pass*

μA_1 : rata-rata kelompok metode mengajar latihan

HASIL PENELITIAN

Melalui hasil yang di peroleh melalui penelitian ini, sehingga di temukan bahwa: (1) pengujian lanjutan (post hoc), (2) pengujian hipotesis, (3) pemeriksaan persyaratan analisis varians, dan (4) deskripsi data hasil penelitian.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penemuan maka di peroleh deskripsi data hasil penelitian yang memiliki tujuan tentang karakteristik kemampuan passing bawah dari subjek penelitian. Data hasil penelitian ini mencakup nilai deviasi standar (standar deviasi), rata-rata (mean), dan jumlah sampel. Informasi mengenai data hasil penelitian dari setiap kelompok melalui tabel.

Tabel 3. Deskripsi Data Chest Pass

Motivasi Belajar	Gaya Mengajar		Total
	A1	A2	
B1	M=8,50 Sd= 0,70 N= 10	M=7,90 Sd=0,73 N= 10	M=16,4 Sd=1,43 N= 20
B2	M=7,60 Sd= 0,69 N= 10	M=6,80 Sd=0,78 N= 10	M=14,4 Sd=1,47 N= 20
Total	M=16,1 Sd=1,39 N= 20	M=14,7 Sd=1,51 N= 20	M=30,8 Sd=2,9 N= 40

Keterangan:

A2= Gaya mengajar komando

B2=Motivasi belajar rendah

N=Jumlah sampel

M=Skor rata-rata

Sd=Standar deviasi

B1=Motivasi belajar tinggi

A1= Gaya mengajar latihan

Uji Persyaratan Analisis Varians

Uji Normalitas Data

Dalam pengujian normalitas menemukan apakah data dari setiap kelompok yang di peroleh memiliki distribusi normal dan tidak normal, sehinga penggunaan tenik uji kolmogorov-simirnov. Memperoleh hasil berdasarkan pengujian normalitas untuk masing – masing kelompok yang di sajikan dalam tabel yang di peroleh.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KLP1A1B	KLP2A1B	KLP3A2B	KLP4A
		1	2	1	2B2
N		10	10	10	10
Normal	Mean	8.5000	7.6000	7.9000	6.8000
Parameters ^a	Std. Deviation	.70711	.69921	.73786	.78881
Most Extreme Absolute Differences	Positive	.360	.305	.254	.245
	Negative	-.240	-.216	-.254	-.200
Kolmogorov-Smirnov Z		1.139	.963	.803	.774
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149	.312	.539	.587

a. Test distribution is Normal.

Nilai yang di peroleh dari hasil pengujian normalitas menunjukan probabilitas (P) dari keempat kelompok penelitian adalah lebih besar dari 0,05, yakni tiap – tiap kelompok yang di tentukan yaitu, pertama sebesar 0,149, kedua sebesar 0,312, ketiga sebesar 0,539, dan keempat sebesar 0,587. Maka data dari semua kelompok menunjukan bahwa, mulai dari kelompok 1 hingga kelompok 4, memiliki distribusi yang mendekati normal. Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa sampel dari semua kelompok penelitian yang di temukan berdasarkan populasi seHINGA memiliki distribusi normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Pengujian yang di lakukan berdasarkan populasi melalui pengujian homogenitas varians dilakukan menggunakan uji Levene (Levene Test) pada hasil data dari empat kelompok penelitian. Penting untuk memastikan varians terhadap data dari kelompok pertama sampai yang keempat tersebut adalah homogen. Hasil uji homogenitas varians melalui tabel di bawah ini:

Tabel Uji Homogenitas varians
Levene's Test of Equality of Error
Variances^a

F	df1	df2	Sig.
0,118	3	36	0,949

Pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,405, menunjukan

perbedaan nilai yang besar dari nilai alpha (0,05). Sehingga dari keempat data berdasarkan kelompok yang di uji variannya homogen. Dengan demikian, dari perhitungan yang di lakukan dalam pengujian analisis uji homogenitas dan uji normalitas di atas, maka semua persyaratan analisis telah terpenuhi. Dengan demikian, analisis lebih lanjut dapat dilakukan menggunakan metode statistik parametrik.

Uji Hipotesis

Sebelum pengujian hipotesis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah di lakukan pengajuan berdasarkan penelitian yang di lakukan ini, terlebih dahulu dilakukan analisis varins dengan bantuan SPSS 21. Hasil-hasil yang diperoleh melalui tabel pengujian dari hipotesis yang diajukan di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Analisis Perhitungan Anava dan Interksi

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: ChestPass

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	15.000 ^a	3	5.000	9.278	.000
Intercept	2371.600	1	2371.600	4.401E3	.000
GayaMengajar	4.900	1	4.900	9.093	.005
MotivasiBelajar	10.000	1	10.000	18.557	.000
GayaMengajar * MotivasiBelajar	.100	1	.100	.186	.669
Error	19.400	36	.539		
Total	2406.000	40			
Corrected Total	34.400	39			

a. R Squared = ,436 (Adjusted R Squared = ,389)

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya mengajar latihan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan chest pass daripada gaya mengajar komando dalam permainan bola basket. Perbedaan signifikan ini terbukti dari hasil analisis statistik yang menunjukkan perbedaan yang nyata antara kedua metode pengajaran tersebut.

Berdasarkan hasil analisis varians pada tabel, dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan anatar motivasi tinggi dan motivasi rendah terhadap peningkatan passing bawah dalam permainan bola voli. Dengan perhitungan berdasarkan tabel 4.4 diatas sebagai berikut

: *Mean square* = 10,000 dan *F* hitung = 18,557 lebih besar dari *F* tabel = 4,08 pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Selanjutnya dari hasil uji Tukey menunjukkan bahwa sampel motivasi tinggi kelompok 1 (A1) mempunyai peningkatan *gchest pass* yang berbeda secara signifikan dengan sampel motivasi rendah kelompok 2 dan 4, kecuali sampel motivasi tinggi kelompok 3 ada perbedaan secara signifikan dengan sampel motivasi rendah kelompok 4 dan tidak ada perbedaan 2. Namun dari perhitungan rata-rata peningkatan passing bawah kelompok sampel motivasi belajar tinggi yaitu 16,7, lebih baik waktunya dibandingkan dengan kelompok sampel motivasi belajar rendah yaitu 14,4 selanjutnya dari hasil perhitungan ANOVA, Dengan nilai probabilitas (*P*) sebesar 0,000, hipotesis nol (*H*₀) ditolak dan hipotesis alternatif (*H*_a) diterima. Ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar tinggi dan rendah terhadap peningkatan kemampuan chest pass dalam permainan bola basket. Motivasi belajar tinggi memiliki dampak yang lebih besar daripada motivasi belajar rendah terhadap peningkatan kemampuan chest pass. Selain itu, interaksi antara gaya mengajar dan motivasi belajar juga berpengaruh dalam peningkatan kemampuan chest pass dalam permainan bola basket.

Namun, setelah melakukan analisis interaksi, tidak ditemukan bukti yang mendukung adanya pengaruh interaksi antara gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap peningkatan kemampuan chest pass dalam permainan bola basket. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut tidak saling memengaruhi secara signifikan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah menjalani proses analisis varians, interaksi, dan uji Tukey, ditemukan bahwa hanya hipotesis pertama dan kedua yang terbukti. Ini menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara gaya komando yang dilakukan penelitian terhadap gaya mengajar dalam peningkatan chest pass dalam bola basket.

Ada Perbedaan Pengaruh Gaya Mengajar latihan dan gaya mengajar komando terhadap peningkatan chest pass dalam permainan bola basket

Berdasarkan hasil yang diperoleh data penelitian, terbukti yang paling efektif yaitu gaya mengajar yang dilakukan dalam penelitian daripada gaya mengajar komando dalam meningkatkan kemampuan chest pass. Perbedaan rata-rata antara kedua kelompok menunjukkan keunggulan gaya mengajar latihan, dengan kelompok latihan mencapai rata-rata 16,1, sedangkan kelompok komando hanya mencapai 14,7. Hasil analisis varians menegaskan perbedaan signifikan antara kedua kelompok, ditandai dengan nilai *F* hitung = 9,093 yang melampaui *F* tabel = 4,08. Uji Tukey juga memperkuat temuan ini, menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok gaya mengajar komando dan latihan berdasarkan peningkatan chest pass. Ini menunjukkan bahwa gaya mengajar latihan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan chest pass jika dibandingkan dengan

gaya komando. Secara praktis, hasil penelitian menegaskan bahwa kedua gaya pengajaran ini memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan chest pass. Gaya mengajar latihan fokus pada latihan yang khusus untuk materi yang dipelajari, sementara gaya mengajar komando lebih menekankan pada konsistensi gerakan dan standar yang telah ditetapkan..

Ada Perbedaan pengaruh antara motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap peningkatan chess pass dalam permainan bola basket

Terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam efek motivasi belajar tinggi dan rendah terhadap peningkatan kemampuan chest pass dalam permainan bola basket. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menunjukkan peningkatan keterampilan yang lebih besar daripada mereka yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata antara kelompok siswa dengan motivasi tinggi dan rendah. Analisis varians menegaskan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut, yang juga didukung oleh hasil uji Tukey.

Motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang berusaha mencapai tujuannya, terutama dalam konteks belajar. Siswa yang melihat prestasi akademik sebagai tujuan penting cenderung memiliki motivasi yang tinggi karena mereka sangat ingin meraih kesuksesan akademis. Teori McClelland mendukung pandangan ini, menyatakan bahwa siswa akan belajar lebih baik dan lebih cepat jika mereka memiliki tujuan yang jelas. Oleh karena itu, siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih gigih dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar mereka.

Saat siswa memiliki motivasi tinggi, mereka lebih termotivasi untuk belajar dengan serius demi mencapai tujuan mereka. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah sering mengalami kesulitan dalam belajar karena kurangnya dorongan dan semangat. Tingkat motivasi siswa sangat mempengaruhi keberhasilan belajar mereka, dimana semakin tinggi motivasinya, semakin besar kemungkinan mereka untuk sukses dalam belajar.

Ada interaksi antara gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap peningkatan chest pass dalam permainan bola basket.

Pengujian hipotesisi yang di lakukan menumukan bahwa tidak adanya interaksi antara peningkatan keterampilan terhadap gaya mengajar dan motivasi melalui teknik chest pass. Sehingga di peroleh bahwa tidak adanya keterkaitan langsung antara gaya mengajar dan motivasi belajar dengan peningkatan kemampuan chest pass. Secara sederhana, motivasi belajar dan gaya mengajar tidak berpengaruh pada peningkatan kemampuan chest pass. Dengan kata lain, faktor-faktor tersebut tidak memengaruhi peningkatan keterampilan chest pass.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa gaya mengajar memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan chest pass dalam permainan bola basket. Penelitian menunjukkan bahwa metode latihan lebih efektif daripada metode komando dalam meningkatkan kemampuan ini. Selain itu, motivasi belajar juga memainkan peran penting. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan peningkatan keterampilan yang lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi rendah. Namun, menariknya, tidak ada interaksi yang signifikan antara gaya mengajar dan motivasi belajar dalam konteks peningkatan chest pass. Ini berarti bahwa gaya mengajar dan motivasi belajar tidak saling memengaruhi secara langsung dalam upaya meningkatkan keterampilan chest pass dalam permainan bola basket.

Daftar Pustaka

- Aldefer, C. Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran. Jakarta, Nashar. 2004
- Ahmadi, Nuril. Permainan Bola Basket. Solo: Era Intermedia. 2007
- Anggaraaditya : <https://anggaraaditya.wordpress.com/2009/12/21/metodegaya-mengajar/Anggaraaditya;materi-pembelajaran/2009/12/21>
- Drowatzky, J, N. Motor Learning Principle and Practice. Minneapolis: Burger Publishing Company, 1981
- E.Rahantoknam-metode-mengajar
- John W. Santrock. Educational Psychology. McGraw-Hill Education. 2017
- John W. Santrock. Educational Psychology. McGraw-Hill Education. 2017
- Sardiman A M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, (2007)
- Roestiya N K. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Bina Aksara, 1985
- Sagala, Syaiful. Konsep dan makna pembelajaran, Bandung: Alfabeta
- Vendist : <https://vendist.wordpress.com>
- E.Rahantoknam-metode-mengajar
- H Husdarta. Belajar dan Pembelajaran, Bandung, Alfabeta
- Magil Richard A. Motor Learning. Concepts and Application. Dubuqua. Brown Publisher. 1980
- Sardiman A M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007) hl.11
- Siregar, A. K, & Fitri, D. Pemilihan Gaya Belajar. Jurnal ilmiah Pendidikan.
- Schmidt, R. A. Motor learning and performance. Fifth education. 2014

Rahantoknam, B.E. Belajar Motorik. Jakarta. Proyek Pengembangan Perguruan tinggi. IKIP
Jakarta. 1986

Uno Hamzah, Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Angkasa. 2019

Winkel, W.S. belajar pengajaran. Jakarta, Grasindo. 2014